



Standar Persiapan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) (Studi Kasus di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalimantan Tengah)

Ajatul Ajatul^{1*}, Abdul Gofur²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email : ajabangtul12@gmail.com

Alamat: Kampus, Jl. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112 Indonesia

Korespondensi penulis: ajabangtul12@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study is to determine the standard of preparation of education and training in the BPSDM institution of Central Kalimantan Province. What preparations are made by the Central Kalimantan Province BPSDM institution in preparing or planning training activities. The research method used in this research is qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research was conducted at the Central Kalimantan Province BPSDM office. The results of this study indicate that the standard of training preparation carried out by the Central Kalimantan Province BPSDM institution is very structured starting from planning activities, analyzing needs, determining training objectives, administrative preparation, educational preparation and organization .*

Keywords: *training preparation standards, training management, Central Kalimantan Province*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui standar persiapan pendidikan dan latihan yang ada di lembaga BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh lembaga BPSDM Provinsi Kalimantan tengah dalam mempersiapkan atau merencanakan kegiatan diklat. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di kantor BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar persiapan diklat yang dilakukan oleh lembaga BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah sangat terstruktur mulai dari perencanaan kegiatan, analisis kebutuhan, menetapkan tujuan diklat, persiapan administratif, persiapan edukatif dan pengorganisasian.

Kata kunci: standar persiapan diklat, manajemen diklat, Provinsi Kalimantan Tengah

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai upaya dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam pelaksanaannya dituntut agar mampu memenuhi kebutuhan stakeholder-nya. Kebutuhan tersebut mengacu pada kompetensi dan keterampilan yang ingin dicapai supaya terjadi peningkatan kinerja yang berdampak pada organisasi yang diperoleh setelah melalui proses pendidikan dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003, hlm. 4) bahwa “untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan”(Karimah, 2022). Pendapat lain juga mengemukakan pendidikan dan pelatihan itu ialah sebuah rancangan sistem dalam proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang serta peningkatan dan perolehan ketrampilan dalam rangka

pendewasaan melalui pendidikan dan pelatihan (Luxa Tiffani & Administrasi Pendidikan, 2019).

Pada dasarnya pendidikan dan pelatihan merupakan dua istilah yang hampir sama, namun mempunyai makna dan orientasi yang berbeda, seperti yang dijelaskan oleh Notoatmojo (2003, hlm. 21) “pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga kerja yang diperlukan oleh sebuah organisasi atau instansi”, sedangkan “pelatihan berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu jabatan”. Selain itu, menurut Hasibuan (2007, hlm. 75) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan dan pelatihan adalah sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan di dalam kelas, berlangsung lama biasanya menjawab why. Sedangkan pelatihan berorientasi pada praktik, dilakukan di lapangan, berlangsung singkat, dan biasanya menjawab how.”

Meskipun terdapat perbedaan makna dan orientasi antara pendidikan dan pelatihan, namun perlu diketahui bahwa keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan sikap (attitude) yang dapat diaplikasikan dalam pekerjaan. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Dan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia pada setiap unit kerja juga akan berhubungan dengan hakikat pendidikan dan pelatihan (Ibrahim Badan Diklat Provinsi Gorontalo et al., 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 Bab 2 Pasal 2 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) disebutkan bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan antara lain : 1) meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai kebutuhan instansi, 2) menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa, 3) memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat, 4) menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik (Lembaga & Negara, 2022).

Setelah diketahui mengenai tujuan pendidikan dan pelatihan, sudah seharusnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan itu sendiri. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan terdapat serangkaian proses atau tahapan yang harus dilalui. Proses tersebut mengacu pada fungsi manajemen yang saling berkaitan satu sama lain yang dimulai dari proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) hingga pengawasan (controlling).

Istilah manajemen sering diartikan sebagai cara atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen Diklat adalah upaya yang sistematis dan terencana dalam mengoptimalkan seluruh komponen Diklat guna mencapai tujuan program secara efektif dan efisien (Ahmad Rinaldi Siregar, 2024). Manajemen diklat (pendidikan dan pelatihan) adalah sebuah proses yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja individu dalam suatu organisasi melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang terstruktur. Tujuan utama dari manajemen diklat adalah untuk memastikan bahwa peserta pelatihan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi (Agung Muhammad Nur et al., 2024). Manajemen yang baik dan efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa program diklat dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan (planning) adalah proses mendefinisikan tujuan pendidikan dan pelatihan, membuat strategi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan yang telah dibuat, dan mengembangkan aktivitas kerja dalam sebuah pendidikan dan pelatihan (Mulio & Andriani, 2024). Pengorganisasian (organizing) adalah proses kegiatan dalam menyusun struktur pendidikan dan pelatihan sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Pelaksanaan (actuating) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan pendidikan dan pelatihan bisa terwujud dengan baik dan seperti apa yang diharapkan. Pengawasan (controlling) adalah proses pengamatan, penentuan standar yang akan diwujudkan, menilai kinerja pelaksanaan, dan jika diperlukan mengambil tindakan korektif, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan.

Tahapan atau proses di atas merupakan gambaran bagaimana mengelola suatu pendidikan dan pelatihan supaya dapat mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Tahapan atau proses yang telah dijelaskan di atas biasa disebut sebagai manajemen pendidikan dan pelatihan atau manajemen diklat. Manajemen pendidikan dan pelatihan pada umumnya diimplementasikan oleh suatu lembaga atau instansi yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dan pelatihan supaya mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Standar Persiapan Pendidikan Dan Latihan (Diklat) (Studi Kasus Pada BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah)”.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses atau tindakan perilaku untuk merubah dan meningkatkan daya kemampuan individu dalam aspek sikap, intelektual, maupun keterampilan. pendidikan dan pelatihan juga merupakan suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan megutamakan pembinaan, kejujuran dan ketrampilan.

2. Standar Persiapan Diklat

Standar persiapan pendidikan dn pelatihan merupakan suatu proses pembinaan dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan, serta metode yang terorganisasi dengan mengutamakan pembinaan. Standar persiapan diklat mencakup beberapa hal, diantaranya: perencanaan, bahan pelatihan, fasilitas dan persyaratan peserta.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rispa Ngindana dan Romy Hermawan	Analisis Kebutuhan Diklat Pegawai Negeri Sipil Berbasis Kesenjangan Kerja Unit Kerja Di Lingkungan Pemerintah Kota Mojokerto	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang	Penelitian terdahulu meneliti perencanaan diklat di bagian analisis kebutuhannya, sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti

			perencanaan diklat	pada standar persiapannya.
2	Agus Tino Mulio dan Tuti Andriani	Perencanaan Pendidikan Dan Pelatihan Diklat	Sama-sama meneliti tentang diklat	Penelitian terdahulu merumuskan semua bagian perencanaan pada pendidikan dan pelatihan, sedangkan penelitian ini hanya melihat standar persiapan diklatnya.
3	Nurul Qamariyah	Pentingnya Analisis Kebutuhan dalam Program Pendidikan dan Pelatihan berbasis IT bagi Guru PAI di Tengah Pandemi Covid'19	Sama-sama meneliti bagian perencanaan diklat	Penelitian terdahulu meneliti tentang pentingnya analisis kebutuhan pada perencanaan diklat, sedangkan pada penelitian ini meneliti standar persiapan diklatnya

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan praktek nyata di balik fenomena yang terjadi terkait dengan standar persiapan pendidikan dan latihan (diklat) (studi kasus pada

BPSDM provinsi kalimantan tengah). Data pada penelitian ini menggunakan data periode bulan November 2023. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada obyek penelitian. Tujuan menggunakan metode ini untuk melihat seluruh standar persiapan pendidikan dan latihan (diklat) yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan terkait dengan obyek penelitian. Wawancara dilakukan dengan staf bidang Manajerial BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah, yang mana di bidang ini semua persiapan dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dari arsip, dokumen, peraturan BPSDM, buku dan sumber referensi lainnya yang mendukung riset ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Sebuah program dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dilaksanakan perencanaan. Perencanaan terhadap program diklat yang diselenggarakan oleh BPSDM meliputi : analisis, menetapkan tujuan, perencanaan dari segi administratif, dan perencanaan dari segi edukatif. Ahli menyebutkan perencanaan dalam program diklat meliputi beberapa hal menurut Sukidjo Notoadmojo (2003:9) perencanaan program diklat meliputi beberapa hal yaitu analisis, penetapan tujuan, pengembangan kurikulum dan persiapan-persiapan administrative. Sedangkan menurut, Suryosubroto (2014:16) persiapan diklat meliputi analisis, menetapkan tujuan, persiapan administratif, dan persiapan edukatif. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan oleh tim penyelenggara diklat telah menyeluruh terhadap komponen-komponen yang akan dipersiapkan (Hamid, 2019).

Analisis

Analisis yang dilakukan oleh tim penyelenggara diklat merupakan analisis pekerjaan. Analisis pekerjaan tersebut merupakan analisis yang memperhatikan terhadap kebutuhan adanya diklat ditinjau dari kualifikasi dan kompetensi pendidik yang belum memenuhi standar dengan perbandingan jumlah BPSDM yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Menurut

Sukidjo Notoadmojo (2003:9) yang menyebutkan bahwa analisis kebutuhan sebelum diklat meliputi analisis organisasi, analisis pekerjaan, dan analisis pribadi (Nurhadi, 2021).

Menetapkan Tujuan

Proses penetapan tujuan harus di dasarkan pada prioritas kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kebutuhan. Hal ini diungkapkan oleh Sukidjo Notoadmojo (2003: 9) proses penetapan tujuan diklat terbagi menjadi 4 tahapan yaitu menentukan prioritas kebutuhan diklat, tujuan dirancang sesuai kebutuhan untuk menumbuhkan ketrampilan dan sikap, adanya hasil yang diharapkan terhadap peningkatan kemampuan, dan keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadikan hambatan terhadap pencapaian tujuan.

Persiapan Administratif

Persiapan administratif yang dilakukan oleh tim penyelenggara dari BPSDM yaitu meliputi pembentukan panitia, melaksanakan koordinasi antar unsur yang terlibat, menentukan persyaratan peserta diklat menyusun formpersuratan, menetapkan kebutuhan diklat melalui pos-pos pembiayaan administratif dan pos pembiayaan edukatif serta menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana.

Persiapan Edukatif

Persiapan edukatif yang dilakukan oleh tim penyelenggara diklat dari BPSDM meliputi beberapa persiapan terhadap komponen diklat yaitu, penentuan materi, penentuan narasumber diklat, penentuan metode dan startegi yang akan digunakan pada diklat, serta penyusunan jadwal diklat.

Organisasi

Organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pada hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang di desain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi menurut Robbins (1994) adalah suatu entitas sosial dan terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama. Sils dan Mandra (1991) berpendapat bahwa organisasi adalah suatu sistem hubungan kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan. Organisasi harus memiliki 1) sejumlah orang, 2) tujuan bersama, 3) interaksi yang selalu dapat diukur atau diterangkan menurut suatu struktur tertentu, 4) setiap orang dalam organisasi mempunyai tujuan pribadi, 5) interaksi selalu diarahkan untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi supaya bisa berjalan dengan baik perlu adanya struktur organisasi dan prosedur pelaksanaan pekerjaan. Pembagian tugas dan wewenang internal, dan sistem

koordinasi dan komitmen individu pada doktrin dan program organisasi akan mempengaruhi kemampuan sumber daya organisasi untuk melaksanakan program-program kerja yang sudah ditetapkan. Ada tiga variabel dalam struktur organisasi yaitu kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi. Kompleksitas merupakan gambaran tentang tingkat diferensiasi pada sebuah organisasi. Kompleksitas memiliki tiga dimensi yaitu diferensiasi vertikal, diverensiasi horizontal dan diverensiasi spasial. Formalisasi menggambarkan tingkat sejauh mana sebuah organisasi mendasari aktivitasnya pada norma dan prosedur untuk mengatur perilaku pengurus dan anggotanya. Sentralisasi menggambarkan posisi pusat atau pimpinan dalam pengambilan keputusan.

Standar persiapan pendidikan dan pelatihan yang ada di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah tidak jauh berbeda dengan persiapan diklat pada umumnya. Adapun persiapan yang dilakukan di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah yaitu :

1. Analisis Kebutuhan Diklat

Analisis kebutuhan diklat yang dilakukan di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah bertujuan untuk mengetahui apa saja kebutuhan untuk pelaksanaan diklat nanti. Analisis kebutuhan diklat ini juga dilakukan untuk merencanakan kegiatan diklat yang memenuhi standar. Adapun kebutuhan yang dipersiapkan oleh BPSDM kita ingin melaksanakan Diklat yaitu : dana, Narasumber, peserta, materi, sarpras dan masih banyak lagi.

2. Menetapkan Tujuan

Penetapan tujuan diklat juga perlu dipersiapkan lebih awal untuk mengetahui diklat tersebut untuk apa dan manfaatnya seperti apa. Penetapan tujuan di BPSDM Kalimantan Tengah biasanya dilakukan ketika merencanakan diklat, jadi ketika ingin melaksanakan diklat maka ditetapkan tujuan diklat tersebut untuk apa dan manfaat untuk peserta juga harus tepat sesuai dengan diklatnya.

3. Persiapan Administratif

Persiapan administratif di BPSDM Kalimantan Tengah meliputi administratif persiapan kegiatan seperti surat-surat peminjaman tempat, surat tugas widyaiswara, SK panitia, persyaratan peserta, surat undangan dan lain-lain.

4. Persiapan Edukatif

Persiapan edukatif yang dilakukan oleh BPSDM Kalimantan Tengah meliputi beberapa persiapan terhadap komponen diklat seperti, penentuan materi, penentuan narasumber diklat, penentuan metode dan strategi yang akan digunakan pada diklat, serta penyusunan jadwal diklat.

5. Pengorganisasian

Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai pengelompokan. Pengorganisasian yang dimaksud disini yaitu seperti pembentukan kelompok panitia pelaksanaan diklat itu sendiri. Dalam persiapan diklat yang dilakukan oleh BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah pembentukan panitia dilakukan jauh-jauh hari dari tanggal di laksanakan diklat, supaya persiapan kegiatan bisa dilakukan dengan lancar dan maksimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Standar persiapan pendidikan dan latihan (Diklat) yang ada di lembaga BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah sudah sangat terstruktur. Persiapan itu sendiri tidak lepas dari standar yang sudah ditetapkan oleh lembaga BPSDM itu sendiri dengan mempertimbangkan beberapa hal. Persiapan yang dilakukan di Lembaga BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah dimulai dari perencanaan kegiatan diklat, analisis kebutuhan, penetapan tujuan diklat, persiapan administratif, persiapan edukatif, dan pengorganisasian. Perencanaan yang dimaksud yaitu mulai dari merencanakan jenis kegiatan, waktu, tempat, dan tanggal kegiatan diklat. Analisis kebutuhan meliputi pengiraan dana anggaran kegiatan, penetapan materi, widyaiswara, narasumber, peserta dan sarpras. Penetapan tujuan diklat untuk mengetahui diklat tersebut ditujukan untuk mengembangkan sumberdaya manusia dibidang yang di inginkan. Persiapan administratif meliputi surat-surat, proposal, persyaratan peserta dan lain-lain. Persiapan edukatif seperti menyiapkan materi diklat, menyiapkan pemateri, metode dan strategi diklat. Pengorganisasian meliputi kegiatan pembentukan panitia dan pengelompokan tugas-tugasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penulisan dan pengerjaan penelitian ini sangat banyak support dan dukungan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak pada semua pihak yang terkait, terutama pada dosen pembimbing yang sudah membimbing dan memberikan arahan agar penelitian ini bisa selesai dan terbit. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalteng yang sudah berkenan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan output dari kegiatan magang MBKM Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Agung Muhammad Nur, Hasbih Soleh Suryadi, Lucky Tirta Nurarfiansyah, & Abdul Fattah Nasution. (2024). Implementasi Manajemen Diklat Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* , 1(4 SE-Articles), 1025–1028.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/1111>
- Ahmad Rinaldi Siregar, D. (2024). Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 90–95.
- Hamid, A. (2019). Menuju Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Bermutu dengan Analisis Kebutuhan Diklat (AKD). *Widyaborneo*, 1, 117–128.
<https://widyaborneo.bdkbanjarmasin.id/index.php/widyaborneo/article/view/11%0Ahttps://widyaborneo.bdkbanjarmasin.id/index.php/widyaborneo/article/download/11/10>
- Ibrahim Badan Diklat Provinsi Gorontalo, I., Kunci, K., Kepemimpinan Pengawas, P., Terpadu, P., & Diklat, L. (2021). ABSTRAK INFORMASI ARTIKEL Pelatihan Kepemimpinan Pejabat Pengawas dan Implementasinya di Lembaga Diklat. *Jsiap*, III(2), 2021.
- Karimah, S. (2022). Konsep Diklat Dalam Pandangan Notoatmodjo. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 367–373. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.147>
- Lembaga, K., & Negara, A. (2022). *Lembaga administrasi negara republik indonesia*.
- Luxa Tiffani, A., & Administrasi Pendidikan, J. (2019). *the Implementation of a Training Family Development Session (Fds) for Pkh'S Guidanced At Bbpps Regional Iii Yogyakarta 2019*. 2, 11–21.
- Mulio, A. T., & Andriani, T. (2024). *Nashr al-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam Nashr al-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam*. 06(3), 46–55.
- Nurhadi, A. (2021). *Pentingnya Analisis Kebutuhan dalam Program Pendidikan dan Pelatihan berbasis IT bagi Guru PAI di Tengah Pandemi Covid'19* Nurul Qamariyah. 4(1), 7–15.
- Daryanto, Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*. Yogyakarta: Gava Media
- Hasibuan, Malayu S.P 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Notoatmodjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Mahasatya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, Stephen P., 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*, Alih Bahasa Jusuf Udaya. Jakarta : Arcan.
- Suryo Subroto. (2014). *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Training*. Yogyakarta. FIPUNY